

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang menganut asas desentralisasi, yaitu pembagian kekuasaan dari provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan, hingga desa dan turunannya (Pasal 1 ayat 1 UUD RI Tahun 1945). Sehingga kekuasaan dalam sistem pemerintahan terbagi menjadi dua bagian, yaitu pemerintahan pusat dan daerah. Tanpa keberadaan pemerintahan daerah, pemerintahan pusat akan kehilangan fungsinya sebagai pendukung utama, begitu pula jika pemerintahan daerah berdiri sendiri tanpa peran pemerintahan pusat, hal ini akan berdampak pada kinerja serta pengambilan kebijakan di tingkat daerah yang kurang optimal dan berpotensi menimbulkan masalah lebih besar saat pemerintahan pusat tidak ikut terlibat. Pembagian ini dikenal sebagai otonomi, yang berbeda dari sistem negara bagian dimana tidak ada hubungan langsung dalam pelaksanaan pemerintahan. Otonomi memberi kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola wilayahnya bersama masyarakat, namun tetap berada di bawah tanggung jawab pemerintah pusat.

Setiap daerah yang telah diberikan hak otonomi memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan wilayahnya melalui program-program pembangunan ekonomi, baik dengan dukungan dari pusat maupun secara independen. Pembangunan

ekonomi daerah adalah bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan berdasarkan prinsip otonomi daerah serta pengaturan sumber daya nasional, yang memberikan ruang bagi demokrasi dan meningkatkan kinerja daerah. Dalam usaha mencapai sasaran pembangunan ekonomi ini, wilayah perlu merumuskan kebijakan dengan berupaya sebaik-baiknya agar program pembangunan sesuai dengan potensi atau sektor-sektor unggulan yang dimiliki oleh wilayah tersebut (Basuki, 2009). Meskipun begitu, pemerintah daerah juga harus memberikan perhatian khusus kepada sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan sehingga dapat menganalisis perubahan dalam struktur ekonomi.

Meningkatnya pembangunan ekonomi dapat dilihat dari peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dimana salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator yang sangat penting dan memiliki banyak manfaat karena dapat menggambarkan tingkat kemajuan serta perkembangan ekonomi, keunggulan, kelemahan yang ada dalam berbagai sektor dalam bentuk perekonomian (Aswan et al., 2019).

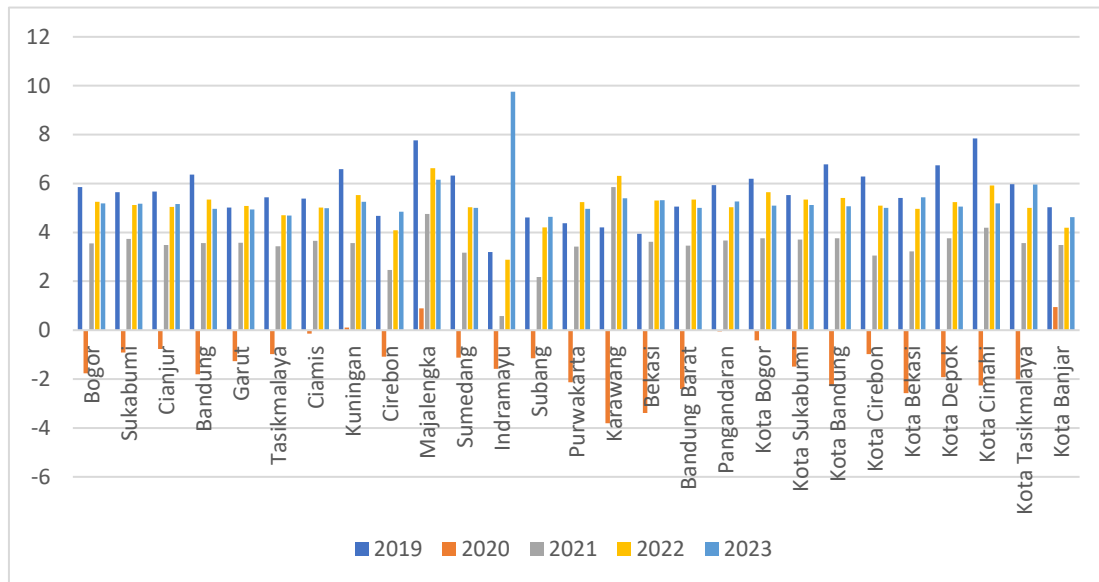
Perkembangan lebih lanjut menyebabkan perubahan peran dan kontribusi sektor primer yang cenderung menurun, dengan pergeseran perannya menuju sektor sekunder dan tersier. Penurunan peran sektor utama di berbagai wilayah tidak selalu mencerminkan penurunan nilai tambah secara keseluruhan, namun nilai tambah terus mengalami peningkatan, meskipun pertumbuhan nilai tambah di berbagai sektor menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi. Desain moneter daerah di Indonesia

mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh kapasitas masing-masing daerah, termasuk sumber daya atau aset yang dapat dimanfaatkan (Adi, 2017).

Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik (2023), Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia dibagi dalam 17 sektor ekonomi belum termasuk sub sektor masing-masing, antara lain: sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalan; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar, eceran dan reparasi mobil, sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; jasa lainnya.

Indonesia merupakan negara yang heterogen, setiap daerah mempunyai keunikan dan spesialisasinya masing-masing yang menyebabkan potensi ekonomi tiap daerah pasti berbeda. Hal ini tentunya pemerintah daerah harus melakukan pembangunan daerahnya berdasarkan potensi ekonomi daerahnya masing-masing. Untuk memajukan daerah, pemerintah daerah serta masyarakat harus secara simultan mengambil inisiatif pembangunan daerah memanfaatkan potensi yang dimiliki. Perbedaan tingkat pembangunan biasanya didasarkan pada potensi ekonomi yang dimiliki. Hal ini nantinya akan berdampak pada pembentukan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Semakin besar peranan potensi sektor ekonomi yang memiliki nilai tambah terhadap pembentukan atau pertumbuhan PDRB di suatu daerah, maka semakin tinggi laju pertumbuhan PDRB daerah tersebut.

Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu provinsi terbesar dan paling padat penduduknya di Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Sebagai provinsi dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbesar di Indonesia, Jawa Barat menyumbang sekitar 13% dari total PDB nasional. Ekonomi Jawa Barat sangat beragam, dengan sektor-sektor utama meliputi industri manufaktur, pertanian, perdagangan, dan jasa. Kota-kota besar seperti Bandung, Bekasi, dan Bogor menjadi pusat industri dan perdagangan yang mendorong pertumbuhan ekonomi provinsi ini. Salah satu keunggulan Jawa Barat adalah letaknya yang strategis, yang menjadikannya pusat pertemuan bagi jalur perdagangan internasional dan nasional. Provinsi ini memiliki akses langsung ke ibu kota Jakarta dan pelabuhan-pelabuhan utama, seperti Pelabuhan Tanjung Priok yang memudahkan distribusi barang dan jasa ke seluruh Indonesia serta ke luar negeri. Infrastruktur yang maju, seperti jaringan jalan tol dan kereta api, juga turut memperkuat posisi Jawa Barat sebagai pusat ekonomi penting di Pulau Jawa.



*Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)*

**Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota 2019-2023(persen)**

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, dari 27 kabupaten/kota yang ada di Jawa Barat masih ada beberapa kabupaten dan kota di Jawa Barat yang laju pertumbuhannya lambat. Salah satu nya yaitu Kabupaten Sumedang yang mengalami pertumbuhan ekonomi lambat. Berdasarkan gambar di atas, dapat diuraikan bahwa pada tahun 2019-2020 laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sumedang mengalami penurunan dari 6,33 persen ke -1,12 persen. Bukan sesuatu yang mengejutkan apabila ada penurunan, karena memang pada tahun tersebut seluruh dunia sedang dilanda oleh pandemi covid-19. Namun mulai mengalami kenaikan pada tahun 2021 di angka 3,17 persen akibat dari kebijakan pemerintah dalam pemulihan sektor ekonomi saat pandemi. Kemudian

pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali sebesar 5,03 persen. Tetapi mengalami penurunan kembali sebesar 5,01 persen di tahun 2023.

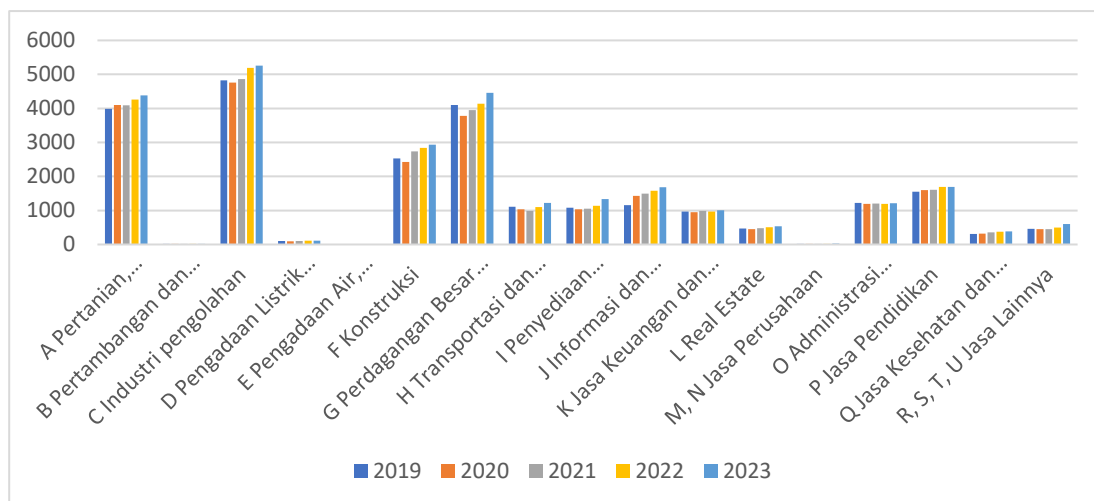
Meskipun rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumedang sempat mengalami kenaikan signifikan setelah pandemi, laju pertumbuhannya masih menunjukkan ketidakstabilan, seperti yang terlihat dari penurunan pada tahun 2020 dan fluktuasi pada tahun 2023. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang terencana dan berkelanjutan untuk menstimulasi serta mempertahankan stabilitas pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumedang, sehingga mampu menghadapi tantangan ekonomi global dan menjaga momentum pemulihan ekonomi pasca pandemi.

Menurut teori Lewis, negara berkembang sering memiliki sektor tradisional yang besar dengan produktivitas rendah dan sektor modern yang lebih kecil tetapi dengan produktivitas tinggi. Transformasi ekonomi terjadi ketika tenaga kerja pindah dari sektor tradisional ke sektor modern, yang meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Hal ini sering ditandai dengan pergeseran dari sektor primer seperti pertanian dan pertambangan menuju sektor sekunder dan tersier, seperti industri manufaktur, jasa, dan perdagangan. Transformasi ekonomi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi ketimpangan ekonomi, serta memacu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pada lima tahun terakhir, sektor pertanian mendominasi PDRB Kabupaten Sumedang, dengan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat lokal. Namun, dengan perkembangan sektor-sektor lain, peran sektor pertanian mulai bergeser. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang (2023), sektor-

sektor seperti industri pengolahan, perdagangan, dan jasa mulai memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap PDRB kabupaten ini.

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu daerah yang menunjukkan potensi besar dalam transformasi ekonominya. Sebagai wilayah yang sebelumnya sangat bergantung pada sektor pertanian, Sumedang mulai beralih ke sektor-sektor baru yang lebih produktif seiring dengan perkembangan infrastruktur dan kebijakan pemerintah daerah yang pro-investasi. Hal ini dapat dilihat melalui data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang (2023) mengenai PDRB Kabupaten Sumedang atas harga konstan dari tahun 2019-2023.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang (data diolah)

**Gambar 1. 2 PDRB Kabupaten Sumedang Atas Harga Konstan Tahun 2019-2023 (Miliar Rupiah)**

Berdasarkan pada gambar 1.2, ada beberapa sektor yang berkontribusi rendah terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sumedang. Sektor pengadaan air,

pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang merupakan sektor dengan kontribusi terendah dalam PDRB, yaitu hanya menyumbang sekitar 5 miliar pada tahun 2019 dan naik menjadi 6 miliar pada tahun 2021. Angka tersebut menggambarkan bahwa sektor ini kurang potensial dibandingkan dengan 16 sektor lainnya. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sumedang 2019-2023, dimana dipaparkan pada bidang pekerjaan umum dan penataan ruang bahwa tingkat pelayanan aksesibilitas air minum berdasarkan SPM baru sebesar 81,56 persen dan tingkat pelayanan pengolahan air limbah domestik baru mencapai 90,14 persen. Hal ini tentunya menggambarkan belum optimalnya pemerintah Kabupaten Sumedang dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat berupa sanitasi lingkungan, air bersih, air minum, dan ruang publik lainnya.

Pada gambar 1.2 juga dapat diketahui bahwa sektor utama yang memiliki sumbangsih pada PDRB adalah industri pengolahan dengan nilai 4,8 triliun pada tahun 2019. Sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 karena pandemi, namun meningkat lagi pada tahun 2021 menjadi 4,8 triliun sama seperti nilai pada tahun 2019. Kemudian meningkat kembali pada tahun 2022 dan 2023 menjadi 5,2 triliun. Meskipun menjadi sektor utama pada PDRB Kabupaten Sumedang, namun laju pertumbuhannya masih fluktuatif dan relatif rendah dibandingkan dengan sektor lainnya. Dapat dilihat pada gambar 1.2 bahwa laju pertumbuhan sektor industri pengolahan rata-rata mengalami peningkatan tiap tahunnya hanya sebesar 2,49 persen. Peningkatan tertinggi dari industri pengolahan terjadi pada tahun 2019 dengan laju pertumbuhan sebesar 6,33 persen dari tahun sebelumnya. Tidak dapat dipungkiri karena pada tahun tersebut



produksi dari industri pengolahan cukup masif, bahkan sempat mendapat Kabupaten Sumedang yang industrialis.

Pertumbuhan ekonomi nasional mempunyai pengaruh atas struktur ekonomi daerah karena pertumbuhan nasional mempunyai pengaruh atas pertumbuhan daerah, sebab daerah merupakan bagian internal tak terpisahkan dari suatu negara. Indonesia merupakan negara kesatuan dimana rencana pembangunan meliputi rencana nasional maupun rencana regional. Pembangunan yang berorientasi pada sektor pertanian, industri, perdagangan dan jasa yang menyebabkan prestasi baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah menjadi lebih meningkat. Peningkatan ini terlihat dari pendapatan daerah, kesempatan kerja, dan nilai tambah, yang sebelumnya merupakan bagian dari struktur ekonomi dalam periode tertentu. Struktur ekonomi suatu wilayah berperan dalam mendorong pertumbuhan sektor industri terkait. Suatu wilayah dapat dianggap berkembang jika ditunjang oleh pengetahuan masyarakat yang tinggi serta pemanfaatan sumber daya alam yang dikelola oleh sumber daya manusia yang memiliki potensi besar untuk memajukan pembangunan daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Masruri (2021) dan (Azhar et al., 2021) menyebutkan hasil yang sama bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang mendominasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumedang. Selain itu, penelitian lain yang mendukung temuan ini adalah studi yang dilakukan oleh Hadianthy (2021) juga menekankan pentingnya sektor jasa dan perdagangan yang menunjukkan tren peningkatan seiring dengan pembangunan infrastruktur dan aksesibilitas yang lebih

baik, seperti proyek jalan tol dan infrastruktur lainnya yang menghubungkan Sumedang dengan wilayah sekitarnya.

Hal yang menjadi daya tarik dalam penelitian ini, tentunya diharapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sektor-sektor unggulan dan potensial yang mendukung adanya transformasi struktur ekonomi di wilayah Kabupaten Sumedang. Penelitian ini mengangkat judul **“Transformasi Struktur Ekonomi Kabupaten Sumedang: Kajian Sektor Unggulan dan Potensial Tahun 2011-2023”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diketahui ada permasalahan di Kabupaten Sumedang yang harus dianalisis. Oleh karena itu penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Sektor ekonomi apa yang menjadi unggulan di wilayah Kabupaten Sumedang pada tahun 2011-2023?
2. Sektor ekonomi apa yang menjadi potensial di wilayah Kabupaten Sumedang pada tahun 2011-2023?
3. Bagaimana perubahan struktur ekonomi di wilayah Kabupaten Sumedang pada tahun 2011-2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penulisan yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan di wilayah Kabupaten Sumedang pada tahun 2011-2023.
2. Untuk mengetahui sektor ekonomi yang menjadi sektor potensial di wilayah Kabupaten Sumedang pada tahun 2011-2023.
3. Untuk mengetahui bagaimana perubahan struktur ekonomi di wilayah Kabupaten Sumedang tahun 2011-2023.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu

##### **1.4.1 Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini memiliki potensi untuk melengkapi pengetahuan, terutama dalam bidang Ekonomi Regional dan Ekonomi Publik yang memiliki keterkaitan. Sebab, fokus penelitian ini adalah pada analisis sektor-sektor yang menjadi andalan suatu wilayah dan hasilnya dapat menjadi dasar bagi pengembangan ilmu dalam bidang yang sama atau bahkan berbeda, serta untuk penelitian mendatang.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pembaca untuk memperluas wawasan terkait sektor perekonomian di Kabupaten Sumedang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pemangku kebijakan di wilayah Kabupaten Sumedang dalam merumuskan kebijakan untuk mengembangkan perekonomian Kabupaten Sumedang. Penelitian ini juga

diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, baik sebagai bahan pembelajaran maupun sebagai literatur pustaka untuk penelitian selanjutnya.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sumedang pada rentang waktu 2011-2023. Data yang diperoleh melalui *website* Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Sumedang.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan September 2024 hingga bulan Maret 2025, diawali dengan pengajuan judul kepada pihak Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi.

### Tabel 1.1 Matriks Jadwal Penelitian

[illegible]